

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU  
TUGAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI  
SEKOLAH**

(Studi Kasus Guru Kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI)  
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)



Oleh: **Agra Dwi Saputra**

**NIM: 17204080045**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga  
Untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Kosentrasi Guru Kelas MI**

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agra Dwi Saputra, S.Pd.**  
NIM : 17204080045  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KAJENAGA**  
YOGYAKARTA

Agra Dwi Saputra, S.Pd.  
NIM. 17204080045

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agra Dwi Saputra, S.Pd.**  
NIM : 17204080045  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2019



; menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Agra Dwi Saputra, S.Pd.  
NIM. 17204080045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-026/Un.02/DT/PP.01.1/01/2020

Tesis Berjudul : PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU TUGAS  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Studi  
Kasus Guu Kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok  
Kabupaten Sleman Yogyakarta)

Nama : Agra Dwi Saputra

NIM : 17204080045

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 22 Januari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 JAN 2020

Dekan,



Dr. Ahmad Arif, M.Ag  
NIP. 196611211992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU TUGAS  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH. (Studi Kasus Guru  
Kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman  
Yogyakarta)

Nama : Agra Dwi Saputra  
NIM : 17204080045  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A

Penguji II : Dr. Istiningsih, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14,00

Hasil/ Nilai : 93,3/A-

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU TUGAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

(Studi Kasus Guru Kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten  
Sleman Yogyakarta)

yang ditulis oleh:

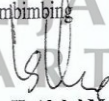
Nama : Agra Dwi Saputra, S.Pd.  
NIM : 17204080045  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2019  
Pembimbing

  
Dr. H. Abdul Manip, M.Ag.  
NIP: 19730806 199703 003

## MOTO

Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah,  
membunuh manusia, berani kepada orang tua, dan  
kesaksian palsu.

*-Hadis Riwayat Bukhari*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini Peneliti Persembahkan Untuk:**

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah

Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Agra Dwi Saputra. Nim 17204080045.** *Peran Guru Kelas dalam Mengampu Tugas Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Studi Kasus Guru Kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta).* Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan bakat siswa serta membantu menangani masalah yang dihadapi. Namun kenyataan di lapangan tidak semua guru kelas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, seperti hasil penelitian oleh Wahyu Hadi Pranoto yang mengatakan bahwa 66,87% guru kelas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu MI Al Huda, MI Ma'arif, SDN Nanggulan, SDN Maguwoharjo I. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan

dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini: (1) seseorang yang telah memahami dapat diketahui ketika seseorang tersebut mampu menginterpretasi atau mengulang informasi lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan bahasa sendiri. (2) terlaksananya bimbingan dan konseling dapat dilihat dari berjalannya layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru kelas telah memahami bimbingan dan konseling dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan guru kelas mengenai tugas bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, tujuan bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, bidang-bidang bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sudah mereka pahami walaupun belum maksimal. (2) guru kelas telah melaksanakan bimbingan dan konseling walaupun belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan berjalannya layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Selain itu, bimbingan dan konseling secara umum dalam mengatasi siswa bermasalah juga terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling, Sekolah SD/MI*

## ABSTRACT

**Agra Dwi Saputra. Nim 17204080045.** *The Role of Class Teachers in Assisting Guidance and Counseling Tasks in Schools (Case Study of Class IV Teachers in 4 Schools (SD / MI) Depok District Sleman Regency Yogyakarta).* Thesis. Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2019.

Guidance and counseling services in schools are needed to help students develop their potential and talents and help the problems they face. But in reality, not all teachers provide guidance and class guidance. As the results of research by Wahyu Hadi Pranoto who said that 66.87% of classroom teachers carry out guidance and counseling services.

The purpose of this study is to: (1) To find out the comprehension of fourth grade teachers about the guidance and counseling task in 4 schools (SD / MI) Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. (2) To find out the implementation of the guidance and counseling tasks carried out by fourth grade teachers in 4 schools (SD / MI) Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta.

This study uses qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were fourth grade teachers in 4 schools (SD / MI), Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta namely MI Al Huda, MI Ma'arif, SDN Nanggulan, SDN Maguwoharjo I. The data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data validity testing technique uses triangulation. Data analysis is performed by data reduction, data

presentation, and drawing conclusions or verification.

Theories used in this study: (1) someone who understands can be known when someone is able to interpret or repeat more detailed information about something using their own language. (2) the implementation of guidance and counseling can be seen from the running of guidance and counseling services.

The conclusions of the results of this study indicate that: (1) class teachers have understood guidance and counseling well. This can be seen from the class teacher's knowledge of the guidance and counseling tasks they have understood, the goals of guidance and counseling they have understood, the fields of guidance and counseling they have understood, and the types of guidance and counseling services they have understood even though they have not been maximized, (2) the classroom teachers have carried out guidance and counseling even though it has not been implemented optimally. This can be seen by the orientation service running; information services; placement or distribution services; individual counseling services; group guidance services; group counseling services, consulting services, and mediation services. In addition, guidance and counseling in general in dealing with problem students is also well implemented.

**Keywords:** *Role of Classroom Teachers, Guidance and Counseling, Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء

والمرسلين وعلى

آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU TUGAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH** (Studi Kasus Guru Kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta) Salawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai hari kemudian.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta Ayah Subahan dan

Ibu Suriati beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menempuh studi.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak/Ibu dan saudara/saudari:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku dosen pembimbing Tesis dan ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama menjalani studi.

4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi.
5. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa studi.
7. Segenap staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa studi.
8. Seluruh informan, yang telah memberi dukungan selama penelitian tesis.
9. Mahasiswa/mahasiswi Program Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani selama studi.
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 20 November 2019

Peneliti



Agra Dwi Saputra, S.Pd

NIM.17204080045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN</b>	
<b>TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	24
F. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II PERAN GURU KELAS DALAM</b>	
<b>KEGIATAN BIMBINGAN DAN</b>	
<b>KONSELING</b> .....	<b>36</b>
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	36
B. Guru Kelas Sebagai Pelaksana	
Bimbingan dan Konseling.....	43
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	44
D. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	47
E. Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	50

F. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.....	53
G. Sasaran dan Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah .....	58
H. Bidang Bimbingan dan Konseling di SD/MI.....	62
I. Jenis-jenis Pelayanan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....	64
J. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ....	70
<b>BAB III SETTING PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
<b>A. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>74</b>
1. MI Al Huda .....	74
2. MI Ma'arif Bego.....	79
3. SDN Nanggulan.....	83
4. SDN Maguwoharjo I .....	86
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>90</b>
1. Sugito, Guru Kelas IV MI Al Huda...	91
2. Ahmadi Sasetya, Guru Kelas IV MI Ma'arif Bego.....	91
3. Tri Widiyawati, Guru Kelas IV SDN Nanggulan.....	92
4. Sri Sudarni, Guru Kelas IV SDN Maguwoharjo I .....	93
<b>BAB IV GURU KELAS IV PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH.....</b>	<b>94</b>
<b>A. Pemahaman Bimbingan dan     Konseling Guru Kelas IV .....</b>	<b>95</b>
1. Guru Kelas IV MI Al Huda .....	96
2. Guru Kelas IV MI Ma'arif Bego .....	104
3. Guru Kelas IV SDN Nanggulan .....	112

4. Guru Kelas IV SDN Maguwoharjo I .....	120
<b>B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Guru Kelas IV .....</b>	<b>138</b>
1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MI Al Huda.....	140
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MI Ma'arif Bego.....	156
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Nanggulan.....	172
4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Maguwoharjo I ...	187
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>232</b>
A. Kesimpulan .....	232
B. Saran.....	234
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>237</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>244</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Temuan Peneliti Mengenai Pemahaman Bimbingan dan Konseling Guru Kelas IV .....	127
Tabel 4.2 Ringkasan Temuan Peneliti Mengenai Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Guru Kelas IV .....	203



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara .....	246
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	248
Lampiran 3 Field Notes.....	273
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi .....	278
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	282
Lampiran Surat Keterangan 1 .....	283
Lampiran Surat Keterangan 2 .....	284
Lampiran Surat Keterangan 3 .....	285
Lampiran Surat Keterangan 4 .....	286
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	287



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber penghasil tunas-tunas anak bangsa dalam mencetak penerus kemajuan bangsa yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir serta mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya banyak proses yang perlu dilakukan

---

<sup>1</sup> Kemdiknas, “Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Pasal 3.

dan berbagai usaha untuk mewujudkannya. Bentuk terwujudnya mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran dengan baik dapat dilihat juga melalui ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik merupakan harapan bangsa dalam menemukan pondasi demi tercapainya kemajuan negara, oleh sebab itu pendidik sangat dibutuhkan dalam menentukan prestasi dan produktifitas peserta didik. Namun, proses pendidikan seringkali menemukan masalah yang menghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya proses pendidikan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Mugiarto bahwa pelaksanaan proses pendidikan di sekolah perlu memiliki tiga bidang untuk menjadi pendidikan yang baik, yaitu bidang administrasi dan supervisi, bidang kurikulum, dan bidang layanan



bimbingan dan konseling.<sup>2</sup> Bidang administrasi dan supervisi mencakup pengelolaan dan administrasi sekolah, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para staf bawahannya. Sedangkan bidang kurikulum mencakup penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Selain dari dua bidang tersebut bidang layanan dan konseling diperlukan sebagai bentuk layanan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul yang memungkinkan menghambat perkembangan peserta didik.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseling untuk

---

<sup>2</sup> Heru Mugiarto, Dkk, *Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2011), hlm. 15.

mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.<sup>3</sup> Bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan perkembangan yang harus mereka hadapi. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah merupakan bentuk proses penyaluran bantuan kepada peserta didik untuk menangani kemungkinan-kemungkinan adanya kesulitan yang di hadapi dalam proses perkembangannya.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seorang guru yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan peserta didik baik itu psikologis dan kemanusiaan dengan cara ilmiah dan profesional. Seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk mengatasi masalah dan tantangan hidup.<sup>4</sup> Dalam permenpan nomor 16 tahun 2009 bab 1 pasal 1 (4) tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya

---

<sup>3</sup> Permendikbud, “*Undang-undang Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*”, Pasal 1, Ayat 1.

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rinckka Cipta, 2008), hlm. 6.

menyatakan bahwa “kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi”.<sup>5</sup> Selanjutnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyebutkan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas menjadi tanggung jawabnya”.<sup>6</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas tugas seorang guru kelas bukan hanya sekedar mengajar namun juga bertanggung jawab juga dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Guru kelas yang ditugaskan menjadi pembimbing dan konseling ditingkat dasar itu disebabkan karena guru kelas mengetahui dan memahami perkembangan anak didiknya secara rinci. Guru kelas selalu bertemu dengan peserta didik setiap hari dengan begitu dapat dipastikan bahwa guru kelas mengetahui permasalahan

---

<sup>5</sup> Permenpan, “*Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*”, Bab 1, Pasal 1 (4).

<sup>6</sup> *Ibid*, BAB VII Pasal 13 Ayat 1 (I).

yang dialami peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling meliputi beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

Proses layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah terkadang berjalan tidak sesuai dengan diinginkan. Terkadang layanan bimbingan dan konseling tidak selalu dilaksanakan oleh guru kelas sebagai tanggung jawab mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyu Hadi Pranoto dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang, karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain administrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 9 September 2019 di SDN Nanggulan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa proses pelayanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku peserta didik yang masih bertingkah kasar sesama teman sekelas dan berdasarkan keterangan guru kelas bahwa kemampuan peserta didik sebenarnya sudah baik, namun masih belum sepenuhnya mendapat dukungan dari pihak lain.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil

---

<sup>7</sup> Wahyu Hadi Pranoto, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang", dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SDN Nanggulan, 9 September 2019.

temuan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling masih terdapat kekurangan.

Proses layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan setiap satuan pendidikan dalam menangani masalah-masalah yang mengenai peserta didik. Terkait hal tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling di setiap satuan sekolah/madrasah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan data yang diambil di Kemendikbud bahwa Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta memiliki 49 Sekolah Dasar baik itu negeri maupun swasta dan 4 Madrasah Ibtidaiyah swasta dengan total 53 sekolah SD/MI.<sup>9</sup> Jumlah 53 sekolah SD/MI yang telah disebutkan tersebut tentunya tidak semua sekolah/madrasah yang melaksanakan bimbingan dan konseling dengan baik. Tingkat SD/MI tentu memiliki tahapan proses

---

<sup>9</sup> Kermendikbud, “*Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*”, [http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11\\_sd.php?kode=040200&level=2](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php?kode=040200&level=2), di akses 19 Mei 2019.

perkembangan. Pada tingkatan kelas IV, perkembangan peserta didik sudah mulai tumbuh dan sudah memulai mempelajari tingkatan materi yang lebih dalam. Dengan kata lain kelas IV merupakan tahapan yang perlu lebih diperhatikan dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu, peran layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membantu tumbuh kembang peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji masalah tersebut di beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Depok dan lebih mendalam melalui tesis yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling di Sekolah (studi kasus guru kelas IV di 4 sekolah (MI/SD) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/M) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4



sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok  
Kabupaten Sleman Yogyakarta

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun acuan dan sebagai salah satu sumbangan praktis yang berhubungan peran guru kelas dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling di sekolah (studi kasus guru kelas IV di 4 Sekolah (SD/MI) Kabupaten Depok, Kecamatan Sleman, Yogyakarta).

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan peneliti dari beberapa sumber literatur dan penelitian terdahulu, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peran guru kelas dan tugas pembimbing dan konsling. Dari beberapa hasil literatur yang telah dikaji, peneliti menjadikan sebagai rujukan awal dalam penelitian ini. Beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kajian penelitian *pertama* oleh Wahyu Hadi Pranoto, bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang, karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru

kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain administrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung.<sup>10</sup>

Kajian penelitian *kedua* oleh Zia Alfiana Khabibah, bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perang guru kelas pelaksana bimbingan konseling bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru kelas adalah a) Guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan siswa, b) membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, c) mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, d) membantu siswa mengembangkan disiplin belajar. Bentuk bimbingan konseling dilakukan dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karier serta

---

<sup>10</sup> Wahyu Hadi Pranoto, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang", dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015.

melaksanakan kegiatan pendukung meliputi kegiatan himpunan, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Kendala yang dihadapi guru kelas dalam BK yaitu kurangnya pengalaman dan keterampilan, beban guru kelas lumayan berat ditambah tugas BK, dan kurangnya minat peserta didik. Upaya guru kelas dalam mengatasinya yaitu: memperbanyak wawasan, melakukan komunikasi aktif dengan orang tua murid dan mengikuti *parenting* tentang pengelolaan anak.<sup>11</sup>

Kajian penelitian *ketiga* oleh Abdul Rahman, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK menerapkan layanan bimbingan belajar pada semua siswa di SMK Negeri 1 Loksado dengan

---

<sup>11</sup> Zia Alfiana Khabibah, “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta”, dalam *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

hasil siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tahu tujuan arti belajar.<sup>12</sup>

Kajian penelitian *keempat* oleh Dwi Pamuji, Rowi and Saring Marsudi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi sangatlah penting dikarenakan harus memahami kriteria siswa, kendala dan solusi guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling. Kendala guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling yaitu kurangnya pendekatan dan metode, pengalaman yang kurang. Solusi dalam mengatasinya yaitu dengan bekerjasama dengan pihak luar yang terikat seperti guru pendamping, psikologi atau konselor, tim inklusi, dan orang tua siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado", dalam *Jurnal Mahasiswa BK An-nur*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AL-banjari Banjarmasin, 2015.

<sup>13</sup> Rowi Dwi Pamuji, "Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Inklusi SD Al

Kajian penelitian *kelima* oleh Bangbang Sudarmawan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP negeri 48 Kebayoran Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menginformasikan kepada guru BK tentang permasalahan yang dihadapi siswa, dan membantu guru BK dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.<sup>14</sup>

Kajian penelitian *keenam* oleh Jerry Trusty, Elizabeth A. Mellin dan James T. Herbert bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan konselor dalam menutup kesenjangan prestasi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam akademisi intensif adalah cara yang paling

---

Firdaus Surakarta”, dalam *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

<sup>14</sup> Bangbang Sudarmawan, “Peranan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

menonjol untuk menutup kesenjangan prestasi siswa. Model dan penelitian (Long-Term Educational Development) LTED menunjukkan bahwa, selain keterlibatan akademis siswa, manajemen sosial mereka dengan sekolah juga penting untuk keberhasilan pendidikan jangka panjang. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga memiliki pengaruh positif. Penelitian mengungkapkan keefektifannya pada sejumlah guru sekolah dasar dan tugasnya (intervensi strategis yang berfokus pada akademik; perencanaan tenaga kependidikan; pendidikan orang tua; kepemimpinan dan advokasi untuk lingkungan sekolah yang positif; upaya yang bertujuan mengintegrasikan sekolah, keluarga, dan masyarakat). Peran dan tugas ini mendukung keterlibatan akademik dan sosial siswa juga. Penelitian hasil distal (bawah) dan proksimal (atas) mendukung anggapan bahwa hubungan manusia di dalam sekolah dan di antara sekolah, siswa, keluarga, dan masyarakat adalah dasar dari keterlibatan siswa. Konselor sekolah dasar memainkan peran penting dalam mempromosikan hubungan yang

sehat di antara mereka yang terlibat dalam pendidikan anak-anak.<sup>15</sup>

Kajian penelitian *ketujuh* oleh John Carey dan Carey Dimmitt yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model konseling sekolah dasar berbasis bukti: menggunakan data sekolah, penelitian, dan evaluasi untuk meningkatkan praktek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan beralih ke model praktik berbasis bukti, konselor sekolah dasar dapat mencapai peningkatan yang lebih besar dalam pembelajaran dan pengembangan siswa dan meningkatkan praktik profesional mereka. Bekerja dari perspektif praktik berbasis bukti berarti bahwa konselor menggunakan bukti untuk mendefinisikan masalah, memilih intervensi yang efektif, dan menentukan apakah intervensi efektif ketika diterapkan di sekolah. Tim praktik berbasis bukti yang dipimpin oleh konselor sekolah adalah cara yang efisien dan efektif untuk (1) mengidentifikasi intervensi berbasis penelitian, (2) menentukan intervensi

---

<sup>15</sup> Jerry Trusty, Elizabeth A. Mellin dan James T. Herbert, "Closing Achievement Gaps: Roles and Tasks of Elementary School Counselors", dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol 108, Nomor. 5, Tahun 2008, hlm. 407.



berbasis riset yang paling banyak dipelajari di sekolah yang akan diimplementasikan, dan (3) mengatur implementasi yang sukses dan evaluasi berdasarkan penelitian berdasarkan intervensi. Dengan pendekatan praktik, mereka dapat mengetahui dengan lebih yakin bahwa mereka menyediakan layanan yang paling efektif bagi siswa.<sup>16</sup>

Kajian penelitian *kedelapan* oleh Malik S. Henfield, Delila Owens, dan James L. Moore III bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implikasi bagi konselor sekolah dasar terhadap kesuksesan sekolah Afrika Amerika muda berbakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Memahami pengalaman orang Afrika-Amerika dalam program pendidikan yang berbakat mengharuskan para peneliti, guru, dan pendidik konselor untuk menyadari pengaruh substansial ras. Siswa yang berbakat ternyata memiliki pengalaman sekolah yang sulit. Namun, siswa Afrika-Amerika yang berbakat

---

<sup>16</sup> John Carey dan Carey Dimmitt, "A Model for EvidenceBased Elementary School Counseling: Using School Data, Research, and Evaluation to Enhance Practice", dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol 108, Nomor. 5, Tahun 2008, hlm. 422.

harus sering mengatasi hambatan tambahan terkait ras mereka, sebagian karena pengalaman diferensial mereka (contoh: Ancaman stereotip, harapan guru yang rendah, dan lain sebagainya.). Konselor sekolah perlu memahami pengalaman unik para siswa ini untuk mengembangkan strategi guna memenuhi kebutuhan mereka. Khususnya, konselor harus membantu menghilangkan hambatan terhadap prestasi siswa ini di awal karier akademik mereka (yaitu sekolah dasar). Jika konselor berhasil melakukan intervensi dalam kehidupan para siswa ini, mereka harus mengadvokasi atas nama mereka dan menggunakan strategi inovatif yang efektif. Hanya dengan demikian bidang konseling sekolah akan beralih dari pendekatan preskriptif "satu ukuran untuk semua", menawarkan layanan yang sama untuk semua siswa, ke arah pengarahannya baru di mana kebutuhan dan keinginan individu dan kelompok siswa, khususnya siswa Amerika Afrika di sekolah dasar, termasuk yang berbakat, dihormati dan dihargai.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Malik S. Henfield, Delila Owens, dan James L.

Kajian penelitian *kesembilan* oleh Christopher A. Sink bertujuan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara konselor dan guru sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kolaboratif yang efektif yang difokuskan pada mendukung pembelajaran anak-anak dikaitkan dengan hasil akademik yang positif. Anggota penting lain dari komunitas sekolah juga harus mendapat manfaat untuk siswa. Pengasuh/orang tua akan menghargai melihat guru dan konselor sekolah bekerja sama untuk mendukung keberhasilan akademik anak-anak mereka. Konseling dan pengajaran profesional yang memikul beban akademik yang berat bersama-sama harus menemukan solusi dalam mengatasi tugas yang jauh lebih memberatkan. Singkatnya, sangat penting kolaborasi akademik antara guru sekolah dasar dan konselor sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Mereka berbagi tanggung jawab untuk mendidik anak-anak, dan

---

Moore III, "Influences on Young Gifted African Americans' School Success: Implications for Elementary School Counselors", dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol 108, Nomor. 5, Tahun 2008, hlm. 392.

untuk melakukannya secara efektif, mereka harus membentuk kemitraan yang saling mendukung yang meningkatkan hasil belajar dan akademik secara keseluruhan tingkat sekolah, ruang kelas, kelompok tidak sopan, dan dengan masing-masing anak.<sup>18</sup>

Kajian penelitian *kesepuluh* oleh Sheri Bauman bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran konselor sekolah dasar dalam mengurangi *bullying* di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* sekolah adalah masalah yang signifikan dan tersebar luas dengan konsekuensi berbahaya bagi semua siswa. Ada konsensus mengenai definisi intimidasi dan berbagai jenis intimidasi, dan banyak program harus dikembangkan untuk mencegah dan mengurangi kejadiannya di sekolah. Bukti efektivitas program masih jauh dari meyakinkan, dan bahkan mengecewakan, meskipun pendekatan seluruh sekolah tampaknya memiliki prognosis terbaik. Konselor sekolah adalah anggota staf yang

---

<sup>18</sup> Christopher A. Sink, "Elementary School Counselors and Teachers: Collaborators for Higher Student Achievement", dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol 108, Nomor. 5, Tahun 2008, hlm. 445.

paling siap untuk mengadvokasi upaya bersama untuk mengatasi masalah dan menjadi pemimpin dalam desain program, implementasi, pengiriman, dan evaluasi. Singkatnya, konselor dapat berkontribusi pada keberhasilan akademik semua siswa dengan mengambil peran sentral dalam upaya anti-sekolah dan distrik.<sup>19</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran guru kelas dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling di sekolah (Studi kasus guru kelas IV di 4 sekolah (MI/SD) Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). Adapun perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus kepada peran guru kelas IV dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling di sekolah. Perbedaan yang paling terlihat dalam penelitian yang peneliti ambil adalah tempat penelitian yang peneliti lakukan di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>19</sup> Sheri Bauman, "The Role of Elementary School Counselors in Reducing School Bullying" dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol 108, Nomor. 5, Tahun 2008, hlm. 362.

## E. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam beberapa hal, sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik *field reseach* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok yang ada, baik hal tersebut yang bersifat alamiah ataupun rekayasa melalui pengamatan yang direalisasikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.<sup>20</sup>

Pendekatan ini diambil karena peneliti tidak mengetahui bagaimana guru kelas melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dan bagaimana pemahaman guru kelas mengenai bimbingan dan konseling. Disamping itu, pendekatan ini

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

## 2. Sumber Data/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini subjek dimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu Bapak Sugito di MI Al Huda, Bapak Ahmadi Sasetya di MI Ma'arif Bego, Ibu Tri Widiyawati di SDN Nanggulan, dan Ibu Sri Sudarni di SDN Maguwoharjo I. Selanjutnya peneliti juga mengambil data dari siswa kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berjumlah 4 orang siswa masing-masing 1 siswa setiap sekolah yaitu Damar Apriyanto di MI Al Huda, Amanah Novia Anggraini di

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

MI Ma'arif Bego, Satyalaqsa Morellio Mawafi di SDN Nanggulan, dan Ardiansyah Minan Yuhri di SDN Maguwoharjo I. Terakhir peneliti juga mengambil data dari kepala sekolah di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu Bapak Slamet Subagya di MI Al Huda, Bapak Susetya di MI Ma'arif Bego, Ibu Sri Rahayu di SDN Nanggulan, dan Bapak Mulyadi di SDN Maguwoharjo I. Adapun keempat sekolah tersebut meliputi MI Al Huda, MI Ma'arif Bego, SDN Nanggulan, SDN Maguwoharjo I.

### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan tindakan penggalan data oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti merupakan teknik

---

<sup>22</sup> Haris Herdainsyah, *wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).



pengumpulan data yang harus peneliti sendiri yang turun ke lapangan yang mengamati sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui observasi yaitu data mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru kelas IV.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dalam rangka menggali informasi secara lisan dengan bertemu secara langsung dari salah satu pihak yang terkait dengan topik penelitian.<sup>23</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yaitu wawancara untuk mengumpulkan data

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pespektif Rancangan Penelitian*, (Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 212.

atau informasi dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diselidiki melalui bertatap muka secara langsung dengan informan.<sup>24</sup> Wawancara yang peneliti lakukan adalah bebas terpimpin yaitu hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti. Peneliti yang mengarahkan informan pada saat diwawancarai. Peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun lalu merekam setiap informasi dari informan. Dalam penelitian ini kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan Guru Kelas IV, Siswa Kelas IV, dan Kepala Sekolah di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui wawancara yaitu data yang mengenai bagaimana pemahaman dan pelaksanaan bimbingan dan konseling guru kelas IV.

---

<sup>24</sup> Heru Irianto dan Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting tentang Wawancara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 110

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui observasi yaitu data sekolah, gambar-gambar kegiatan bimbingan dan konseling, dan arsip guru kelas IV.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326.

#### 4. Teknik Uji Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>26</sup> Untuk pengujian keabsahan data yang terkait dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu:

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan yang lain. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data untuk menguji kredibilitas data yang melalui beberapa sumber.<sup>27</sup>

Dalam menguji kredibilitas data tentang pemahaman dan pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru kelas IV, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan juga

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 172

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm. 373

pada kepala sekolah dan siswa kelas IV. Data dari kedua sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya peneliti meminta kesepakatan dari dua sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 374

Dalam mengecek kembali data yang telah diperoleh mengenai pemahaman dan pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru kelas IV, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil pengecekan kembali, data yang didapatkan memiliki kebenaran yang sama.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Reduksi, yaitu data proses merangkum dan mengurangi atau membuang data

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

yang tidak perlu, serta memfokuskan sesuatu yang penting dengan penelitian.

- b. Penyajian data, yaitu proses menyusun/menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan dari sebuah penelitian kemudian di analisis dan mengambil tindakan selanjutnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan oleh peneliti. Untuk menjadikannya lebih mudah dan fokus terhadap kajian serta tersusun secara sistematis, maka penelitian ini dibuat dalam tiga bagian yakni sebagai berikut:

*Bagian pertama*, terdiri dari: 1) halaman sampul depan, 2) halaman judul, 3) halaman pernyataan keaslian tesis, 4) pernyataan bebas plagiasi, 5) halaman pengesahan, 6) halaman

dewan penguji, 7) halaman pengesahan pembimbing, 8) halaman nota dinas pembimbing, 9) abstrak, 10) halaman transliterasi, 11) kata pengantar yang memuat daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

*Bagian Kedua*, merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Peran Guru Kelas dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Pada bab ini berisikan teori yang digunakan sebagai acuan dan penguat penelitian yang sesuai dengan tema dan judul penelitian

BAB III *Setting* Penelitian. Pada bab ini membahas tentang, sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, kepemimpinan sekolah, visi dan misi sekolah, gambaran secara umum di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.



BAB IV Guru Kelas IV Pemahaman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa pertama, untuk mengetahui pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/M) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

BAB V Penutup. Pada bab ini terdiri dari dua sub yaitu berisi kesimpulan dan Saran. Sub terakhir pada bagian utama ini yaitu daftar pustaka. Sebagai sumber pustaka penulis dalam menulis dan mengembangkan penelitian ini.

*Bagian Ketiga*, bagian akhir dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Perang Guru Kelas dalam Mengampu Tugas Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Studi Kasus Guru Kelas IV di 4 SD/MI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman), dapat disimpulkan:

1. Pemahaman guru kelas IV dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kabupaten Depok Kecamatan Sleman sudah cukup baik. Walaupun satu guru kelas yang masih kurang memahami namun secara keseluruhan pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling telah mereka kuasai. Diantara pemahaman guru kelas IV yang menunjukkan hal tersebut yaitu: *pertama*, semua guru kelas IV memahami bahwa wali kelas bertugas juga sebagai guru pembimbing dan konseling. Selanjutnya wali kelas juga mengetahui bahwa seorang

pembimbing harus membantu siswa dalam mengatasi masalah siswanya dan membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswanya baik secara akademik maupun fisik; *kedua*, semua guru kelas IV sudah memahami tujuan bimbingan dan konseling; *ketiga*, guru kelas di empat sekolah yang peneliti ambil data penelitian mengetahui bahwa bidang bimbingan dan konseling meliputi bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir; *keempat*, hamper semuanya mengetahui jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

2. Pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik. walaupun belum semuanya optimal tetapi dapat dikatakan sudah baik. Dari

keempat subjek penelitian, hanya satu guru kelas IV yang belum optimal melaksanakan tugas bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum untuk mengatasi permasalahan siswa sudah berjalan dengan baik juga. Layanan bimbingan yang guru kelas laksanakan yaitu layanan meliputi: layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok; layanan konsultasi; dan layanan mediasi.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran guru kelas IV dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, peneliti berharap saran-saran berikut ini dapat bermanfaat bagi segala pihak, antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Diharapkan kepala sekolah ikut andil dalam mengurangi beban kerja guru

dengan cara membagi tugas secara adil terhadap semua guru.

- b. Hendaknya kepala sekolah mengikutsertakan guru kelas dalam kegiatan seminar, pelatihan atau lokakarya yang berkaitan dengan bimbingan konseling secara rutin agar kemampuan guru kelas dalam membimbing dapat lebih baik lagi.
- c. Hendaknya kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan memberikan keterangan betapa pentingnya bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik.

## 2. Kepada Guru Kelas

Sebagai beban tanggung jawab guru pembimbing dan konseling hendaknya guru kelas meningkatkan wawasan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui seminar, pelatihan, dan lain sebagainya.

### 3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hendaknya peneliti selanjutnya dalam meneliti peran guru kelas dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling hendaknya dengan keakuratan yang tepat, terperinci, dan mendalam tentang fakta dilapangan maupun teori-teori yang sudah ada.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Febrini, Deni *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling – Ed. Revisi, Cet. 2*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Herdainsyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Irianto, Heru dan Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting tentang Wawancara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kemendikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.

- Kemendiknas, “*Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, Pasal 3.
- Marsudi, Saring, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mugiarso, Heru, Dkk., *Bimbingan Dan Konseling*, Semarang: UPT UNNES PRESS, 2011.
- Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nuridin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurihsan, Achmad Juntika *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai latar Kehidupan*, cet. 5, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Permendikbud, “*Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*”. Dalam [http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11s\\_d.php?kode=040200& level=2](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11s_d.php?kode=040200& level=2). Akses Tanggal 19 Mei 2019.
- Permendikbud, “*Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah*”.



Permendikbud, “*Undang-undang Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*”, Pasal 1. Ayat 1.

Permenpan, “*Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*”.

Permenpan, “*Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*”, Bab 1, Pasal 1 (4).

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pespektif Rancangan Penelitian*, Ar-ruzz Media, 2011.

Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. 3, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Setiawan dan Effendi, *Berkreasi dengan Word 2007*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.

Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rinckka Cipta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sutikno, *Belajar pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*, Bandung: Propect, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

### **Jurnal/Artikel**

Bauman, Sheri, “The Role of Elementary School Counselors in Reducing School Bullying” dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol. 108, Nomor 5, Tahun 2008.

Carey, John dan Carey Dimmitt, “A Model for EvidenceBased Elementary School Counseling: Using School Data, Research, and Evaluation to Enhance Practice”, dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol. 108, Nomor 5, Tahun 2008.

Henfield, Malik S., Delila Owens, dan James L. Moore III, “Influences on Young Gifted African Americans’ School Success:

Implications for Elementary School Counselors”, dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol. 108, Nomor 5, Tahun 2008.

Khabibah, Zia Alfiana, “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta”, dalam *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Pamuji, Rowi Dwi, “Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Inklusi SD Al Firdaus Surakarta”, dalam *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Pranoto, Wahyu Hadi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Rahman, Abdul, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado”, dalam *Jurnal Mahasiswa BK An-nur*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-banjari Banjarmasin, 2015.

Sink, Christopher A., “Elementary School Counselors and Teachers: Collaborators for

Higher Student Achievement”, dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol. 108, Nomor 5, Tahun 2008.

Sudarmawan, Bangbang, “Peranan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama”, dalam *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Trusty, Jerry., Elizabeth A. Mellin, dan James T. Herbert, “Closing Achievement Gaps: Roles and Tasks of Elementary School Counselors”, dalam *Jurnal The Elementary School Journal*, Vol. 108, Nomor 5, 2008.

### **Wawancara**

Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Al Huda pada Tanggal 15 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Ma’arif Bego pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN Maguwoharjo I pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN Nanggulan pada Tanggal 17 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Al Huda pada Tanggal 15 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Ma’arif Bego pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN Maguwoharjo I pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN Nanggulan pada Tanggal 17 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Al Huda pada Tanggal 15 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Ma'arif Bego pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SDN Maguwoharjo I pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SDN Nanggulan pada Tanggal 17 Oktober 2019.

### **Observasi**

Hasil Observasi Guru Kelas dan Siswa Kelas IV MI Al Huda pada Tanggal 15 Oktober 2019.

Hasil Observasi Guru Kelas dan Siswa Kelas IV MI Ma'arif Bego pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Hasil Observasi Guru Kelas dan Siswa Kelas IV SDN Maguwoharjo I pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Hasil Observasi Guru Kelas dan Siswa Kelas IV SDN Nanggulan pada Tanggal 17 Oktober 2019.